



GAMBARAN PERILAKU *CARING* DAN FAKTOR PERILAKU *CARING* PERAWAT TERHADAP PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD BANJARBARU TAHUN 2016

Fitriatul Jannah*, Akhmad Rizani**, H. Marwansyah***

*Poltekkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Jl. HM Cokrokusumo No 3A Kelurahan Sei Besar Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714

Email : fitriatulj96@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku *caring* merupakan suatu sikap, rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain. Perilaku *caring* perawat dapat memberikan dampak bagi pasien maupun perawat. Kesembuhan pasien akan menjadi kepuasan tersendiri bagi perawat yang merawatnya. Namun, dalam melakukan perilaku *caring* perawat terhadap pasien, bisa saja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya ialah beban kerja, lingkungan kerja, pengetahuan dan pelatihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku *caring* dan faktor perilaku *caring* perawat terhadap pasien di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu, sampel pasien untuk pengukuran perilaku *caring* berjumlah 30 orang dan sampel perawat untuk pengukuran faktor perilaku *caring* berjumlah 63 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku *caring* perawat terhadap pasien di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru terbanyak dengan kategori baik yaitu 21 responden (70 %). Beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru terbanyak dengan kategori berat yaitu 55 responden (87,3 %). Lingkungan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru terbanyak dengan kategori kondusif yaitu 54 responden (85,7 %), dan pengetahuan perawat di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru tentang *caring* terbanyak dengan kategori baik yaitu 57 responden (90,5 %). Diharapkan perawat dapat mempertahankan perilaku *caring* yang dinilai pasien dengan tetap mempertahankan atau menyempatkan diri tetap kontak langsung kepada pasien dalam setiap melakukan asuhan keperawatan, walaupun dengan beban kerja yang berat.

KATA KUNCI : PERILAKU *CARING*, FAKTOR PERILAKU *CARING*

Caring sebagai bentuk dasar dari praktik keperawatan di mana perawat membantu klien pulih dari sakitnya, memberikan penjelasan tentang penyakitnya, dan mengelola atau membangun kembali hubungan. *Caring* membantu perawat mengenali intervensi yang baik, dan kemudian menjadi perhatian dan petunjuk untuk memberikan *caring* nantinya. (Potter.Perry, 2010).

Perilaku *caring* merupakan suatu sikap, rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain, artinya memberikan perhatian yang lebih kepada seseorang dan bagaimana seseorang itu bertindak, karena

perilaku *caring* merupakan perpaduan perilaku manusia yang berguna dalam peningkatan derajat kesehatan dalam membantu pasien yang sakit. Perilaku *caring* sangat penting untuk mengembangkan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi atau cara hidup manusia (Nurbiyati, 2013).

Caring juga merupakan sikap peduli, menghormati dan menghargai orang lain, artinya memberi perhatian dan mempelajari kesukaan-kesukaan seseorang dan bagaimana seseorang berfikir dan bertindak. Memberikan asuhan (*Caring*) secara sederhana tidak

hanya sebuah perasaan emosional atau tingkah laku sederhana, karena *caring* merupakan kepedulian untuk mencapai perawatan yang lebih baik, perilaku *caring* bertujuan dan berfungsi membangun struktur sosial, pandangan hidup dan nilai kultur setiap orang yang berbeda pada satu tempat (Dwidiyanti, 2007).

Klien dan keluarganya mengharapkan kualitas hubungan individu yang baik dari perawat. Akan tetapi, kebanyakan percakapan yang terjadi antara klien dan perawatnya sangat singkat dan tidak menggambarkan adanya suatu hubungan. Teori Watson tentang *caring* (1979, 1988) adalah model holistik keperawatan yang menyebutkan bahwa tujuan *caring* adalah untuk mendukung proses penyembuhan secara total (Hoover, 2002 dalam Potter and Perry, 2010).

Perilaku *caring* perawat telah terbukti memberikan dampak yang sangat besar bagi pasien maupun perawat. Kesembuhan pasien akan menjadi kepuasan tersendiri bagi perawat yang merawatnya. Kemajuan pasien secara klinis, menunjukkan keberhasilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Keberhasilan dalam perawatan tidak hanya dapat dilihat dari kemajuan kondisi fisik klien, tetapi juga adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik adalah suatu kemajuan dalam perawatan (Yuliawati, 2012).

Perilaku *caring* perawat kepada pasien yang masih kurang dilakukan, bisa saja berdampak terhadap kinerja perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan. Keluhan pasien dan keluarga tentang perilaku perawat yang kurang perhatian, tidak ramah, judes, dan bersikap kasar bisa menimbulkan ketidakpuasan bagi pasien dan keluarga sebagai penerima suatu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Hal tersebut, bisa membuat citra rumah sakit menurun dan dampaknya terhadap citra profesi perawat di mata pasien dan keluarga juga akan semakin buruk.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa masih ada perilaku *caring*

perawat terhadap pasien yang masih kurang dalam melakukan asuhan keperawatan. Hal ini dibuktikan dengan studi pendahuluan yang dilakukan teradap 10 orang pasien yaitu pada tanggal 21 Januari 2016 di RSUD Banjarbaru, diketahui terdapat 4 dari 10 orang pasien menyatakan bahwa perilaku *caring* yang dilakukan perawat masih kurang, seperti dalam hal perawat tidak memperkenalkan nama kepada pasien saat pertama kali bertemu. 6 orang pasien lainnya menyatakan bahwa perawat sudah menunjukkan perilaku *caring*.

Caring sebagai salah satu faktor yang menunjang kualitas pelayanan keperawatan, hendaknya diterapkan dalam perilaku keseharian setiap perawat dalam melakukan perawatan terhadap pasien, sehingga meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pasien. Perilaku *caring* yang dilakukan perawat sesuai dengan harapan pasien, seperti perawat hendaknya memiliki sikap sabar, menunjukkan sikap simpati dan sensitif terhadap klien, menggunakan pendekatan dengan lembut dan tenang, menjawab pertanyaan anggota keluarga secara jujur terbuka dan ikhlas, mengizinkan klien melakukan sesuatu untuk dirinya sebisa mungkin, dan mengajarkan keluarga cara memelihara kondisi fisik yang relatif nyaman (Attree, 2001 dalam Potter & Perry 2010). Namun, dalam melakukan hal tersebut, ada terdapat beberapa faktor yang bisa saja mempengaruhi perawat dalam melakukan perilaku *caring* itu sendiri. Faktor-faktor perilaku *caring* perawat diantaranya ialah beban kerja, lingkungan kerja, pengetahuan dan pelatihan, dan lain-lain.

Bahan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan perilaku *caring* dan faktor perilaku *caring* perawat terhadap pasien di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu, sampel pasien yang dirawat di ruang rawat inap RSUD

Banjarbaru untuk mengukur perilaku *caring* perawat dan sampel perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru untuk mengukur faktor perilaku *caring* perawat, dengan *purposive sampling* didapatkan sampel untuk mengukur perilaku *caring* perawat sebanyak 30 orang dan sampel untuk faktor perilaku *caring* perawat sebanyak 63 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, kemudian ditarik kesimpulannya.

Hasil

Analisis Univariat

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan kuesioner mengenai perilaku *caring* perawat kepada 30 responden dan faktor perilaku *caring* perawat kepada 63 responden. Adapun hasil kuesioner mengenai perilaku *caring* perawat disajikan pada tabel 4.10 dan faktor perilaku *caring* perawat berupa beban kerja disajikan pada tabel 4.11, faktor perilaku *caring* berupa lingkungan kerja disajikan pada tabel 4.12, dan faktor perilaku *caring* berupa pengetahuan perawat disajikan pada tabel 4.13 berikut:

a. Perilaku *Caring* Perawat

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Perawat terhadap Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Banjarbaru 2016.

No	Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	21	70
2.	Cukup	9	30
3.	Kurang	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat digambarkan bahwa perilaku *caring* perawat terhadap pasien terbanyak dengan kategori baik yaitu 21 responden (70 %).

b. Faktor Perilaku *Caring* Perawat

1) Beban Kerja Perawat

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Banjarbaru 2016.

No.	Beban Kerja Perawat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Berat	55	87,3
2.	Sedang	8	12,7
3.	Ringan	0	0
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat digambarkan bahwa beban kerja perawat terbanyak dengan kategori berat yaitu 55 responden (87,3 %).

2) Lingkungan Kerja Perawat

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Banjarbaru 2016.

No.	Lingkungan Kerja Perawat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kondusif	54	85,7
2.	Kurang Kondusif	8	12,7
3.	Tidak Kondusif	1	1,6
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat digambarkan bahwa lingkungan kerja perawat terbanyak dengan kategori kondusif yaitu 54 responden (85,7 %).

3) Pengetahuan Perawat

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang *Caring* di Ruang Rawat Inap RSUD Banjarbaru 2016.

No	Pengetahuan tentang <i>Caring</i>	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	57	90,5
2.	Cukup	6	9,5
3.	Kurang	0	0
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat digambarkan bahwa pengetahuan perawat tentang *caring* terbanyak dengan kategori baik yaitu 57 responden (90,5 %).

Pembahasan

a. Gambaran Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Banjarbaru.

Penilaian perilaku *caring* perawat pada penelitian ini didasari oleh persepsi pasien yang menerima perawatan di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru. Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pasien yang menilai baik terhadap perilaku *caring* perawat sebanyak 21 responden (70 %) dan 9 responden (30 %) menilai cukup terhadap perilaku *caring* perawat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru sudah tergolong baik. Penilaian tersebut dikarenakan dari hasil penelitian bahwa responden menganggap, diantaranya perawat di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru selalu menawarkan bantuan dan memenuhi kebutuhan pasien, perawat menghormati pendapat dan keputusan pasien, perawat berusaha memberikan informasi yang dibutuhkan pasien, perawat memberikan kesempatan kepada pasien untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan dan mendengarkan keluhan yang dirasakan pasien, serta perawat menjelaskan setiap keluhan sesuai tingkat pemahaman pasien. Selain itu, hampir seluruh pasien menganggap bahwa perawat di ruang rawat inap memperkenalkan dirinya kepada pasien ketika pertama kali bertemu, perawat menganjurkan pasien untuk terus berdoa demi kesembuhannya serta perawat memotivasi atau memberi semangat kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya.

Penelitian tentang perilaku *caring* ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawati tahun 2013 dari Universitas Sumatera Utara Program Studi Ilmu Keperawatan tentang "Persepsi Pasien tentang Perilaku *Caring* Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Langsa" didapatkan hasil bahwa mayoritas (80%) menyatakan bahwa perawat di ruang inap sudah menunjukkan perilaku *caring* dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien dan (20%) menyatakan bahwa perilaku perawat tidak *caring*.

Sejalan dengan Darmawati (2013), Yuliawati (2012) dalam penelitiannya di

Ruang Rawat Inap Umum RS. Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor, juga menunjukkan bahwa 98,1 % responden menilai perilaku *caring* perawat sudah baik.

Tingginya penilaian perilaku *caring* perawat menurut responden dalam penelitian ini merupakan suatu keadaan positif yang dapat memicu peningkatan kualitas pelayanan di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru. Penilaian positif dari pasien ini merupakan suatu penghargaan dan pencapaian yang cukup baik, yang perlu dipertahankan dan dikembangkan agar dapat menciptakan citra yang baik di mata masyarakat. Seperti yang telah dibahas pada bab terdahulu, bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan penerapan perilaku *caring* oleh perawat, yaitu beban kerja, lingkungan kerja, pengetahuan dan pelatihan *caring*, yang sebagian besar dari faktor tersebut juga diteliti oleh peneliti.

b. Gambaran faktor perilaku *caring* perawat berdasarkan beban kerja di Ruang Rawat Inap RSUD Banjarbaru.

Penilaian beban kerja pada penelitian ini didasari oleh penilaian dari perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru. Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat tergambarkan bahwa beban kerja perawat terbanyak dengan kategori berat yaitu 55 responden (87,3 %) dan dengan kategori sedang sebanyak 8 responden (12,7 %). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru rata-rata mempunyai beban kerja berat, diantaranya dimana seringkali perawat dalam menyiapkan dan melakukan pemberian obat-obatan kepada pasien, melakukan komunikasi kepada pasien, mengukur/mengobservasi tanda-tanda vital pasien, melakukan observasi dan pemasangan infus, perawatan luka, melakukan pemasangan dan mengontrol kebutuhan oksigen pada pasien.

Hasil dari penelitian ini, perilaku *caring* perawat yang dinilai pasien

terbanyak ialah kategori dengan perilaku *caring* perawat baik, walaupun beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD terbanyak kategori berat. Namun, menurut peneliti hal tersebut tidak mempengaruhi perilaku *caring* perawat terhadap pasien. Perawat disela kesibukannya dalam melakukan beberapa tindakan keperawatan, walaupun tindakan yang tidak langsung seperti menyiapkan obat-obatan, menyiapkan alat-alat untuk pemeriksaan ataupun mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien di dalam catatan keperawatan, perawat masih menyempatkan diri untuk melakukan kontak langsung kepada pasien seperti sering mengunjungi ke ruangan pasien dan merespons keluhan pasien. Perilaku *caring* yang dilakukan oleh perawat akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi perawat maupun pasien. Keberhasilan membangun hubungan yang baik dengan klien dan membantu klien dalam melewati masa sakitnya. Hal tersebut bisa menjadi dorongan tersendiri bagi perawat untuk selalu menampilkan perilaku *caring* terhadap pasien.

c. Gambaran faktor perilaku *caring* perawat berdasarkan lingkungan kerja di Ruang Rawat Inap RSUD Banjarbaru.

Penilaian lingkungan kerja pada penelitian ini didasari oleh penilaian dari perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru. Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat tergambarkan bahwa lingkungan kerja perawat terbanyak dengan kategori kondusif yaitu 54 responden (85,7 %), kategori kurang kondusif yaitu 8 responden (12,7 %), dan kategori tidak kondusif yaitu 1 responden (1,6 %). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan ruang rawat inap tempat perawat bekerja mempunyai lingkungan yang kondusif, diantaranya dimana hampir seluruh perawat merasakan ruangan perawatan membuat perawat bebas bergerak, ruangan kerja sesuai dengan jumlah orang yang bekerja, perawat merasa lingkungan kerja yang bersih

membuat nyaman dalam bekerja, ruangan perawatan pasien bersih sehingga perawat nyaman saat kontak langsung dengan pasien, sirkulasi udara di ruangan terasa nyaman, penerangan lampu listrik pada saat mendung maupun malam hari sudah memadai, dan suasana di ruangan terasa cukup nyaman karena jauh dari suara bising.

Lingkungan kerja yang nyaman akan menimbulkan kenyamanan dalam bekerja pada perawat sehingga memungkinkan perawat untuk menerapkan perilaku *caringnya*. Suryani (2010) dalam Yuliatwati (2012) menyebutkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku *caring* seorang perawat, lingkungan kerja yang baik dapat menciptakan tingginya perilaku *caring* perawat dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

d. Gambaran faktor perilaku *caring* perawat berdasarkan pengetahuan di Ruang Rawat Inap RSUD Banjarbaru.

Tingginya penilaian perilaku *caring* perawat menurut pasien pada penelitian ini, bisa saja disebabkan karena perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru memiliki pengetahuan yang baik tentang *caring*. Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat tergambarkan bahwa pengetahuan perawat tentang *caring* terbanyak dengan kategori baik yaitu 57 responden (90,5 %) dan kategori cukup yaitu 6 responden (9,5 %). Hasil tersebut dikarenakan perawat diantaranya mempunyai jawaban yang setuju mengenai *caring* merupakan bentuk dasar dari praktik keperawatan, *caring* membantu perawat mengenali intervensi yang baik, *caring* melibatkan interaksi interpersonal, dan mempunyai jawaban tidak setuju diantaranya bahwa mengenali nama pasien tidak perlu dilakukan karena bukan bagian dari perilaku *caring* dan perilaku *caring* yang diberikan perawat terhadap pasien dapat menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan emosional seperti menurunkan martabat klien.

Berdasarkan data karakteristik responden perawat yang diperoleh sewaktu penelitian diketahui bahwa perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru merupakan lulusan dari DIII, DIV, SI, dan SI&Ners keperawatan. Dimana pada jenjang DIII keperawatan dan SI keperawatan, teori dan konsep tentang *caring* masuk dalam kurikulum pengajaran (Koswara, 2002 dalam Yuliawati 2012).

Caring membantu perawat mengenali intervensi yang baik, dan kemudian menjadi perhatian dan petunjuk untuk memberikan *caring* nantinya (Potter.Perry, 2010). Pengetahuan perawat tentang kondisi pasien dan keterampilan dalam melakukan tindakan keperawatan merupakan aspek *caring* yang bisa langsung dirasakan dan dinilai oleh pasien. Perawat yang terampil dan mengetahui apa yang harus dikerjakannya dapat menimbulkan kepercayaan kepada pasien bahwa pasien dirawat oleh orang yang tepat dan kompeten

Simpulan

1. Perilaku *caring* perawat terhadap pasien di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru terbanyak dengan kategori baik.
2. Beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru terbanyak dengan kategori berat.
3. Lingkungan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru terbanyak dengan kategori kondusif.
4. Pengetahuan perawat di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru tentang *caring* terbanyak dengan kategori baik.

Saran

Bagi RSUD Banjarbaru, diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan kembali mengenai perilaku *caring* perawat terhadap pasien dengan pelatihan, seminar maupun evaluasi terhadap penerapan perilaku *caring* dalam pelayanan dan pemberian asuhan keperawatan. Bagi perawat diharapkan perawat dapat mempertahankan perilaku *caring* yang dinilai pasien dengan tetap

mempertahankan atau menyempatkan diri tetap kontak langsung kepada pasien dalam setiap melakukan asuhan keperawatan, walaupun dengan beban kerja yang berat. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih kompleks mengenai perilaku *caring* dan faktor perilaku *caring* seperti dalam hal penetapan kuesioner yang bisa dengan observasi secara langsung.

Daftar Pustaka

1. Asmadi, 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*, EGC, Jakarta.
2. Darwin, E., dkk, 2014. *Etika Profesi Kesehatan*, Deepublish, Yogyakarta.
3. Darmawati, Desi, 2013. *Skripsi: Persepsi Pasien tentang Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Langsa*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37915/7/Cover.pdf>. Diakses Desember 2015.
4. Depkes, R.I., 2009. *Kategori Umur*. Jakarta.
<http://dokumen.tips/documents/kategori-umur-menurut-depkes.html>. Diakses Juli 2016
5. Dwidiyanti, M, 2007. *Caring kunci sukses perawat mengamalkan ilmu*, Hasani, Semarang.
6. Gibson, J., James, I, & John, D. 2000. *Organization behavior*. Boston: Mc Graw-Hill Higher education
7. Hidayat, A, 2004. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
8. Hidayat, A, 2011. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.
9. Mastini, I GST A A Putri, 2013. *Tesis: Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan keperawatan Irna di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar*. Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat.

- http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-861-213679276-i%20gst%20a%20a%20putri%20mastini_1192161019.pdf. Diakses Januari 2016.
10. Notoatmojo, S, 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
 11. Notoatmojo, S, 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
 12. Nursalam, 2014. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
 13. Nursalam & Efendi, Ferry, 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
 14. Nurbiyati, Tati. 2013. Persepsi Pasien tentang Perilaku Caring Perawat dalam Pelayanan Keperawatan. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn/12012010/article/view/888> Diakses Februari 2016.
 15. Perry, P.A & Potter, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, Edisi 4 Volume 2, EGC, Jakarta.
 16. Perry, P.A & Potter, A.G. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, EGC, Jakarta.
 17. Riani, A, 2011. *Budaya organisasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
 18. Siagian, P.S, 2010. *Manajemen sumber daya manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
 19. Williams R.L., Mc Dowell J.B., Kautz D.D. (2011). A caring Leadership Model for Nursing's Future. *International Journal for Human Caring*. Vol 15.
 20. Yuliawati, A. Lisna. 2012. *Skripsi : Gambaran Perilaku Caring Perawat Terhadap Pasien di Ruang Rawat Inap Umum RS DR. H. Marzuki Mahdi Bogor*. Program Sarjana Ekstensi FIK UI. http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20311981-S43435_Gambaran%20perilaku. Diakses Desember 2015.
 21. Yunianto, A. Eka. 2013. *Penerapan Hasil Belajar Kimia Makanan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga pada Pemilihan Makanan Kemasan*. http://repository.upi.edu/4269/6/S_PKK_0806613_Chapter3.pdf. Diakses Februari 2016.
 22. Zailani, O. Faizal. 2011. *Skripsi: Hubungan antara Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat di Ruang Perawatan Bedah Lantai 5 Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta.
 23. Zees, R. Fahriani. 2011. *Tesis: Analisis Faktor Budaya Organisasi yang Berhubungan dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo*. Program Pascasarjana FIK UI. <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/...T%20Rini%20Fahriani%20Zees.pdf>. Diakses Januari 2016.